
HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KESEHATAN REMAJA DI DESA LANGA KECAMATAN SYAMTALIRA BAYU KABUPATEN ACEH UTARA

Oleh

Fatiyani¹, Erlina², Yenny Fitri Wahwuni³

^{1,2,3}Program DIII Studi Kebidanan Politeknik Kesehatan Aceh

Email: ¹fatiyani3105@gmail.com, ²erlinahj888@gmail.com,

³yeyenogem12@gmail.com

Article History:

Received: 20-09-2023

Revised: 14-10-2023

Accepted: 22-10-2023

Keywords:

Parental communication,
Knowledge, Attitudes,
Adolescent Health

Abstract: *In Indonesia, 2.6% of first marriages are carried out at the age of less than 15 years and 23.9% of first marriages are aged 15-19 years. The pregnancy rate for adolescents aged less than 15 years is 0.02% and pregnancies at the ages of 15-19 years is 1.97%. This figure shows that adolescents' awareness of the importance of reproductive health knowledge is still low. Communication between parents and adolescents regarding reproductive health is very important, especially in reducing risky sexual behavior. The design of this study uses a quantitative descriptive analytical method. The instrument used is a questionnaire. The population is adolescents aged 10-19 years who live in Langa Village, Syamtalira Bayu, North Aceh. The sample size was calculated using the Solvin formula, totaling 30 people. The results of the chi-square test statistic between parents' communication patterns and adolescents' knowledge about adolescent health obtained a value of $p = 0.001$, then the p value $< \alpha 0.05$ means that H_0 is rejected, so there is a relationship between parents' communication patterns and adolescent health knowledge. The test results between parents' communication patterns and adolescent health attitudes obtained $p = 0.001$, so the p value $< \alpha 0.05$ means that H_0 is rejected. There is a relationship between parental communication patterns and adolescent health attitudes. This shows that adolescents who have difficulty communicating with parents about reproductive health, adolescents tend to have less attitude towards reproductive health, open discussion about sexuality becomes difficult for parents and adolescents because of social and cultural taboos. Parents should be the primary source of information and educators*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase unik dan kritis dalam setiap tahapan kehidupan individu. Fase

ini merupakan fase transisi dari anak-anak menjadi individu dewasa, yang dapat dilihat dari perubahan fisik dan psikososial. Perubahan-perubahan tersebut membawa peluang yang positif sekaligus risiko negatif yang akan berdampak pada masa mendatang. Masalah kesehatan dan sosial sudah seyogyanya mendapatkan perhatian yang nyata pada fase remaja ini, khususnya masalah kesehatan reproduksi

Di Indonesia, sebesar 2,6% perkawinan pertama dilakukan pada usia kurang dari 15 tahun dan sebesar 23,9% usia perkawinan pertama berada pada usia 15-19 tahun. Angka kehamilan pada remaja umur kurang 15 tahun sebesar 0,02% dan kehamilan pada usia 15-19 tahun sebesar 1,97%. Kemudian, data mengungkapkan bahwa sekitar 33,3% remaja perempuan dan sekitar 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Angka tersebut menunjukkan kesadaran remaja akan pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi masih rendah. Kemudian, pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup (life skills) yang memadai, sehingga mereka berisiko tinggi melakukan perilaku seksual yang tidak sehat, misalnya melakukan seks pranikah.

Komunikasi antara orang tua dan remaja mengenai kesehatan reproduksi sangatlah penting, terutama dalam mengurangi perilaku seksual berisiko. Para ahli melaporkan bahwa remaja perempuan yang berdiskusi dengan orang tua mengenai perilaku seksual, kontrasepsi, infeksi menular seksual, dan kehamilan, cenderung memiliki perilaku seksual yang aman. Ibu cenderung menjadi komunikator utama dengan remaja mengenai perilaku seksual. Disamping itu, peran ayah juga sangat penting dalam komunikasi mengenai pengurangan perilaku seksual berisiko. Hal yang sangat penting adalah remaja wajib percaya akan kekuatan hubungan komunikasi ini

Orang tua dapat memberikan pemahaman mengenai masalah seksual dan mengajarkan tentang pendidikan perilaku seksual yang bertanggung jawab pada remaja melalui komunikasi yang baik. Ketika akan berdiskusi dengan anaknya, maka orang tua perlu merencanakannya dengan memahami situasi dan kondisi remaja. Selain itu, orang tua juga perlu membentuk interaksi yang baik agar rasa kedekatan dan kepercayaan⁴. Komunikasi yang dilakukan perlu memahami pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari orang tua agar remaja mampu terbuka dengan permasalahannya. Apabila diperlukan, orang tua dapat menggunakan media edukasi untuk mempermudah komunikasi. Orang tua juga perlu memahami terhadap hambatan yang dialami ketika berkomunikasi atau berdiskusi dengan anak/remajanya. Kondisi ideal ini sangat diperlukan keterampilan komunikasi yang baik dari orang tua, selain itu juga pengetahuan yang memadai dan sikap positif dari orang tua sangat berperan penting. Menjadi orang tua masa sekarang memang tidaklah mudah, sebab di Indonesia sekarang ini, komponen lintas generasinya mulai dari generasi baby boomers yang lahir sekitar tahun 50-60 sampai pada generasi Z saat ini, berada pada pola komunikasi dan tatanannya yang memiliki kearifannya tersendiri di dalam lingkup keluarga, sekolah maupun masyarakat, dengan kata lain masyarakat sudah mengalami perubahan yakni perubahan yang membawa nilai-nilai baru yang kadang sangat berbeda dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua di masa lalu.

Kesehatan reproduksi masih menjadi hal yang tabu untuk didiskusikan (Kartikasari, 2020). Kultur dan norma sosial pada masyarakat Indonesia secara umum sangat kuat dipengaruhi oleh nilai agama dan berbagai macam latar budaya memberikan dimensi lain dalam

mendiskusikan isu-isu sensitif di masyarakat. Remaja merupakan kelompok masyarakat yang memerlukan informasi terkait seksualitas. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa remaja sangat minim mendapatkan akses informasi terkait kesehatan reproduksi yang komprehensif baik di sekolah, rumah maupun di pelayanan kesehatan. Situasi tersebut mendorong remaja untuk mengakses informasi terkait kesehatan reproduksi dari media massa ataupun sumber lain yang belum teruji kebenarannya. Daerah Desa Langa di Kecamatan Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara, adalah salah satu daerah desa dengan mata pencaharian mayoritas pertanian, dengan jumlah penduduk yang sedikit. Umumnya 1 rumah tangga terdiri dari 4 orang, dengan jenis rumah umumnya terbuat dari kayu. Hal ini menggambarkan adanya kedekatan antara orang tua dan anak di dalam suatu rumah tangga

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan pola komunikasi orang tua dengan pengetahuan dan sikap kesehatan remaja di Desa Langa, Kecamatan Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode analitik deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja umur 10-19 tahun yang bertempat tinggal di desa Langa, Syamtalira Bayu, Aceh Utara. Sampel dihitung dengan rumus Solvin berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang diisi langsung oleh responden.

Variabel dalam penelitian ini adalah Hubungan komunikasi orangtua dengan Pengetahuan dan sikap tentang kesehatan Remaja.

Pengolahan data dilakukan dengan *editing, coding dan tabulating, entry* kemudian dialisis data secara univariat dan bivariat. Analisis univariat yaitu memasukkan data ke dalam tabel frekuensi untuk mengetahui persentase data. Sedangkan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variabel independen dan dependen menggunakan uji statistik *Chi Square* yaitu: hubungan pola komunikasi dengan pengetahuan dan sikap kesehatan remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di Desa Langa Kabupaten Aceh Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Desa Langa Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

Karakteristik Responden	n	(%)
Usia Remaja		
Remaja Awal (10-13 tahun)	1	(3,3)
Remaja Tengah (14-16 tahun)	11	(36,7)
Remaja Akhir (17-	18	(60)

Jenis Kelamin Remaja		
Laki-Laki	11	(36,7)
Perempuan	19	(63,3)
Pendidikan		
Rendah (SD-SMP)	13	(43,3)
Menengah (SMA)	17	(56,7)
Tinggi (Diploma/Perguruan Tinggi)	0	(0)
Sosial Media		
Ada	30	(100)
Tidak ada	0	(0)
Usia Ayah		
≤64 tahun	29	(96,7)
>64 tahun	1	(3,3)
Usia Ibu		
≤64 tahun	29	(96,7)
>64 tahun	1	(3,3)
Pendidikan ayah		
Rendah (SD-SMP)	18	(60)
Menengah (SMA)	11	(36,7)
Tinggi (Diploma/Perguruan Tinggi)	1	(3,3)
Pendidikan Ibu		
Rendah (SD-SMP)	26	(86,7)
Menengah (SMA)	3	(10)
Tinggi (Diploma/Perguruan Tinggi)	1	(3,3)
Pekerjaan Ayah		
Petani	20	(66,7)
Wiraswasta	4	(13,4)
Nelayan Sopir Satpol PP Tukang	1	(3,3)
Media Sosial ayah		
Ada		
Media Sosial Ibu		
Ada		

Tabel 1.2 . Distribusi Frekuensi Pola Komunikasi Orang tua di Desa Langa Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

Pola Komunikasi orangtua	n	(%)
Komunikasi Disfungsiional	26	(86,7)
Komunikasi Fungsiional	4	(13,3)
Jumlah	30	(100)

Tabel 1.3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kesehatan Remaja di Desa Langa Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

Pengetahua	n	(%)
-------------------	----------	------------

Kurang	26	(86,7)
Baik	4	(13,3)
Jumlah	30	(100)

Tabel 1.4. Distribusi Frekuensi Sikap Kesehatan Remaja di Desa Langa Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

Sikap	n	(%)
Kurang	27	(90)
Baik	3	(10)
Jumlah	30	(100)

2. Analisis Bivariat

Tabel 2.1
Hubungan Pola Komunikasi Orangtua dengan pengetahuan kesehatan remaja Di Desa Langa Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

Pola komunikasi Ortua	Pengetahuan				Total		P Value
	Baik		Kurang		F	%	
	F	%	F	%			
Komunikasi Disfungsional	0	0	26	86,7	26	86,7	0,001
Komunikasi Fungsional	3	10	1	3,3	4	13,3	
Jumlah	3	10	27	90	30	100	

Hasil uji statistik *chi-square* antara pola komunikasi orang tua dengan pengetahuan remaja kesehatan remaja diperoleh nilai $p = 0,001$, maka nilai $p \text{ value} < \alpha 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan pengetahuan kesehatan remaja di Desa Langa Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara.

Tabel 2.2
Hubungan Pola Komunikasi Orangtua dengan sikap kesehatan remaja Di Desa Langa Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022

Pola komunikasi Ortua	Sikap				Total		P Value
	Baik		Kurang		F	%	
	F	%	F	%			
Komunikasi Disfungsional	26	86,7	0	0	26	86,7	0,001
Komunikasi Fungsional	1	3,3	3	10	4	13,3	
Jumlah	27	90	3	10	30	100	

Hasil uji statistik *chi-square* antara pola komunikasi orang tua dengan sikap remaja kesehatan remaja diperoleh nilai $p = 0,001$, maka nilai $p \text{ value} < \alpha 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan sikap kesehatan remaja di Desa Langa Kecamatan Syamtalira Bayu Aceh Utara.

PEMBAHASAN

1 Hubungan Pola Komunikasi Orangtua dengan Pengetahuan

Hasil uji statistik *chi-square* antara pola komunikasi orang tua dengan pengetahuan remaja kesehatan remaja diperoleh nilai $p = 0,001$, maka nilai $p \text{ value} < \alpha 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan pengetahuan kesehatan remaja di Desa Langa Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara.

Komunikasi yang terjalin dalam keluarga yang tidak terelaksana dengan baik akan mempengaruhi berbagai penyimpangan perilaku yang bisa terjadi pada remaja. Tahapan yang terjadi sebelum penyimpangan ini dimulai komunikasi yang dilaksanakan dengan baik antara orangtua dan remaja akan membentuk pribadi dan karakter remaja yang baik pula.

Rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dapat terjadi karena masih rendahnya komunikasi yang terjalin antara orangtua remaja, budaya tabu, rasa malu dan kurangnya keterampilan komunikasi menghambat komunikasi antara orangtua dan remaja tentang kesehatan reproduksi. Remaja yang memiliki pengetahuan baik dan terbuka dengan orangtua tentang kesehatan reproduksi dapat mempengaruhi keputusan berperilaku baik dalam kesehatan reproduksi.

2. Hubungan Pola Komunikasi Orangtua dengan Sikap Kesehatan remaja

Hasil uji statistik *chi-square* antara pola komunikasi orang tua dengan sikap kesehatan remaja diperoleh nilai $p = 0,001$, maka nilai $p \text{ value} < \alpha 0,05$. Artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan sikap kesehatan remaja di Desa Langa Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang memiliki kesulitan berkomunikasi dengan orangtua tentang kesehatan reproduksi, remaja cenderung memiliki sikap kurang terhadap kesehatan reproduksi, diskusi terbuka tentang seksualitas menjadi sulit bagi orang tua maupun remaja karena pantang dalam sosial budaya. Orangtua seharusnya menjadi sumber informasi dan Pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Friscila I. nyeri Desminore pada Remaja Putri dengan Kompres Hangat. Proceeding Sari Mulia Univ Midwifery Natl Semin. 2021;2(1).
- [2] Nuraisyah F, Matahari R, Isni K, Utami FP. Pengaruh Pelatihan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua. J Ilm Kesehat. 2021;20(1).
- [3] Kusumawardani N, Wiryawan Y, Anwar A, Handayani K, Angraeni S.
- [4] Perilaku Berisiko Kesehatan pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia. Badan Litbangkes Kementrian Kesehatan RI. 2016.
- [5] Lumban Gaol SMM, Stevanus K. Pendidikan Seks Pada Remaja. FIDEI J Teol Sist dan Prakt. 2019;2(2).
- [6] Cahyani AD, Yulianingsih W, Roesminingsih M. Sinergi antara Orang Tua dan Pendidik

- dalam Pendampingan Belajar Anak selama Pandemi Covid- 19. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2021;6(2).
- [7] Wahyuni YF, Fitriani A, Mawarni S, Usrina N. Hubungan Peran Keluarga dan Teman sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja Putra di SMA Negeri 5 Kota Lhokseumawe. *J Kebidanan Khatulistiwa*. 2021;7(2):98–106.
- [8] Kartikasari A, Setiawati N. Bagaimana Komunikasi Orangtua Terkait Pendidikan Seks pada Anak Remaja Mereka? *J Bionursing*. 2020;2(1).
- [9] Mulyana D. Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi. *Biomass Chem Eng*. 2017;
- [10] Hasmawati F. Dalam Komunikasi Antar Pribadi. *J Komun Islam dan Kehumasan*. 2020;4(2).
- [11] Handayani M. Pencegahan Kasus Kekerasan Seksual pada Anak melalui Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak. *JIV-Jurnal Ilm Visi*. 2017;12(1).
- [12] Mahdi M, Masdudi M. Membangun Relasi Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Sikap Sosial Remaja. *Edueksos J Pendidik Sos Ekon*. 2019;8(2).
- [13] Rahim SM UA, Chandra M. Pesan-Pesan Komunikasi Edukatif Dalam Mendidik Anak (Tinjauan Prespektif Komunikasi Islam). *J Komunika Islam J Ilmu Komun dan Kaji Islam*. 2020;7(1).
- [14] Sholiha S, Aulia LA-A. Hubungan Self Concept dan Self Confidence. *J Psikol J Ilm Fak Psikol Univ Yudharta Pasuruan*. 2020;7(1).
- [15] Aisyah E. Strategi Komunikasi Komunitas Kampung Dongeng Medan dalam Membangun Akhlakul Karimah dan Kemampuan Berkomunikasi Pada Anak di Kota Medan. *J Komunika Islam J Ilmu Komun dan Kaji Islam*. 2019;6(1).
- [16] Kemenkes RI. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. 2017. P. 1.
- [17] Entjaurau R, Kolibu FK, Korompis GE. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Smk Kristen Getsemani Manado. *Kemas*. 2020;9(4).
- [18] Rahmi J, Romlah SN, Darmayanti D, Arimurtri IS. Pentingnya Mengenali Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja. *J Abdi Masy*. 2020;1(1).
- [19] Hasanah H. Pemahaman Kesehatan Reproduksi bagi Perempuan: Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja. *Sawwa J Stud Gend*. 2017;11(2).
- [20] Rahayu A, Noor MS, Yulidasari F, Rahman F, Putri AO. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia. *CV Mine*. 2020.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN